

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1
GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :
SAFITRI ANGGRAINI
NPM. 1801052024**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1
GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
SAFITRI ANGGRAINI
NPM. 1801052024

Pembimbing Skripsi:
Dea Taraningtyas M.Pd
NIP. 199403042018012002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yufiwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Mei 2022
Pembimbing



Dea Taraningtyas, M.Pd
NIP. 199403042018012002

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR
Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, Mei 2022
Pembimbing



Dea Taraningtyas, M.Pd
NIP. 199403042018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: *B-2842/m.28-1/D/PP-00.9/06/2022*

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**, disusun oleh: **SAFITRI ANGGRAINI, NPM 1801052024**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Selasa/14 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua : Dea Taraningtyas, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Sudirin, M.Pd

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

Oleh :
SAFITRI ANGGRAINI
NPM.1801052024

Dunia ini mengalami guncangan yaitu adanya virus Covid-19 yang memakan banyak korban sehingga hampir melumpuhkan semua kegiatan disegala sector mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan. Menimbang dengan adanya kejadian seperti ini pemerintah memutuskan untuk mengintruksikan penerapan system pembelajaran berbasis *online* yang serentak dilakukan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini tak terkecuali di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar yang menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning*. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan salah satu keputusan yang diambil sebab melihat situasi dan kondisi yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Dan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Analisis data dan hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan penerapan pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi dan menentukan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar antara lain kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Pada tahap penilaian guru melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil tugas soal sedangkan untuk penilaian tugas keterampilan dilihat dari video membaca/belajar yang dikirim pada pendidik. Dampak positif dalam pembelajaran model *blended learning* ialah guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika sedangkan dampak negative seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1810052024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Mei 2022
Saya yang menyatakan


Safitri Anggraini
NPM. 1801052024

MOTTO

Hidup Yang Tidak Pernah Ditaruhkan Maka Tidak Akan Pernah Dimenangkan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan begitu banyak rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Dengan rasa penuh syukur dan dari relung hati yang paling dalam, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak (Alil) dan Ibu (Mega Wati) yang sudah membesarkan, mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang. Yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun materinya demi keberhasilanku.
2. Adikku Tercinta (Edi Adnan dan Riska Nur Hasanah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dea Tara Ningtyas, M.Pd selaku yang telah banyak mengarahkan serta membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Skripsi Ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sering nanya kapan wisuda? Dan secara khusus saya persembahkan juga untuk pendamping hiudpku (Kelak)
5. Sahabat-sahabatku Devi Linda Sari, Dewi Nurul, Ita Kumala, Ninda Setiarini, Meli Yanti, Iin Sulistiani Yang telah memberikan semangat dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar PGMI Angkatan 2018/khususnya untuk seluruh teman-teman PGMI B 2018.
7. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.
8. Nusa, Bangsa dan Negara

Terimakasih atas ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya kepada peneliti. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat serta selalu dikelilingi dengan orang-orang baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat. Taufik serta ilhamnya sehingga penelitian dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur” penulisan proposal ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Insitut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan trimakasih kepada: Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro, Ibu Sri Andri Astuti M.Pd selaku Pembimbing akademik dan Ibu Dea Tara Ningtyas M. Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan, akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.

Gunung Sugih Besar, 15 Agustus 2021
Penulis



Safitri Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Model <i>Blended Learning</i>	11
1. Pengertian Penerapan	11
2. Unsur-Unsur Penerapan	12
B. Model <i>Blended Learning</i>	12
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	12
2. Tujuan <i>Blended Learning</i>	14
3. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	15
4. Kelebihan dan Keunggulan <i>Blended Learning</i>	16
5. Tahap Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	17
6. Komponen <i>Blended Learning</i>	19
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19.....	24
1. Pengertian Pandemi Covid	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD NEGERI 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur	35
1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur	35
2. Visi dan Misi SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur...	37
3. Struktur Organisasi SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur	38
4. Data Guru SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.....	39
5. Data Siswa SDN 1 Gunung Sugih Besar.....	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
C. Pembahasan.....	53
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SDN 1 Gunung Sugih Besar	53
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> di SDN 01 Gunung Sugih Besar	58
3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SDN 1 Gunung Sugih Besar.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Kepala Sekolah SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur....	36
1.2 Keadaan Guru Dan Tata Kerja SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur	39
1.3 Data Jumlah Peserta Didik SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Struktur Organisasi SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Buku Bimbingan Skripsi	72
2. Bimbingan Skripsi.....	77
3. Izin Riset	78
4. Surat Keterangan Balasan Riset	79
5. Surat Tugas	80
6. Bebas Pustaka	81
7. Bebas Jurusan.....	82
8. Oline.....	83
9. APD.....	86
10. RPP.....	90
11. Laporan Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	94
12. Laporan Hasil Wawancara Guru	96
13. Laporan Hasil Wawancara Orangtua	100
14. Laporan Hasil Wawancara Siswa.....	104
15. Dokumentasi Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran memiliki beberapa hal vital, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas.

Sejak di edarkannya surat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru meliputi; a) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mulai dari memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan materi pembelajaran, perilaku hidup bersih dan sehat, menentukan jenis model pembelajaran, dan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran b) fasilitas pembelajaran jarak jauh, mulai dari tatap

muka virtual, dan juga Learning Management System (LMS).¹ Pencegahan wabah Corona Virus Disease Covid-19 pada video awal tahun 2020 telah membawa dampak perubahan social masyarakat yang sangat signifikan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, kemudian dilakukan dari rumah karena dikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran virus ini.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan blended learning. Blended learning merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka dikelas.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu online dan luring keduanya sering disebut dengan *Blended Learning*.² Model ini sangat cocok diterapkan dalam masa pandemi seperti saat ini. Proses pembelajaran ini dianggap efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

² Wawancara dengan Yusmala, selaku guru kelas I SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur, pada tanggal 3 november 2021 pukul 09:45 WIB

pembelajaran di masa pandemi meskipun berada ditempat yang berbeda, dan dalam situasi kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara online, begitu pula jika pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Akan tetapi hal tersebut dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. Misalnya ketika pembelajaran secara daring, setiap pendidik memiliki cara masing-masing memanfaatkan teknologi yang kian modern. Pendidik memiliki berbagai pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran, bisa menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, bahkan youtube. Berbagai sarana teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi ini.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan kepada:

Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur Pada Masa Covid 19.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat pada penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa Covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
- b. Untuk mengetahui bagaimana factor pendukung dan penghambat pada penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa Covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga Sekolah, dapat dijadikan acuan sebagai salah satu metode perbaikan pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

- b. Bagi siswa, dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran pada masa covid 19
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan khususnya sebagai bekal calon pendidik dan untuk memberikan gambaran dalam penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa covid 19
- d. Bagi IAIN Metro, sebagai salah satu referensi untuk dijadikan bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas calon pendidik yang diharapkan berguna bagi nusa dan bangsa.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu uraian mengenai hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian ini juga sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dari Ricardina Fatima Ntalia dari Universitas Sanata Dharma yang berjudul “ *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsap Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berfikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi*”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini

menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; a) apakah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis whatsapp dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SMAK Kesuma Mataram dalam pembelajaran fisika pada materi usaha dan energy? b) apakah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis whatsapp dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMAK Kesuma Mataram dalam pembelajaran fisika pada materi usaha dan energy? c) apakah ada perbedaan kemandirian belajar, berfikir kritis, dan hasil belajar siswa pada waktu penerapan model pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energy?.

Dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa; 1) kemandirian belajar siswa dengan model *Blended Learning* berbantuan whatsapp mencapai persentase 53,57% dan peningkatan rata-rata dari 38,25 menjadi 44,07, 2) kemampuan berfikir kritis siswa dengan model *Blended Learning* berbantuan whatsapp mengalami peningkatan dari rata-rata 13,72 menjadi 81,00 dan masuk dalam kalsifikasi kemampuan berfikir kritis peserta didik sangat tinggi. 3) hasil belajar siswa dengan model *Blended Learning* berbantuan whatsapp mengalami peningkatan rata-rata 8,57 menjadi 81,46 dan masuk dalam klasifikasi hasil belajar peserta didik sangat tinggi. 4) terdapat perbedaan hasil belajar, kemandian belajar dan kemampuan berfikir kritis antara siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3.³

³ Ricardina Fatima Natalia, *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsap Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi* (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,2019),4.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menggunakan model penelitian yang sama yaitu *Blended Learning*, memiliki tema yang sama yaitu pembelajaran pada masa covid 19, Perbedaan pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa Sekolah Dasar.

Kedua, penelitian dari Ismi Fahrunnisah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan yang berjudul “ *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MAN 1 Mandailing Natal*”

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; a) bagaimana perencanaan biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal? b) bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal? c) bagaimana penilaian pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal? dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan yang menunjukkan bahwa; 1) perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa menentukan aplikasi seperti google classroom, google

form, dan whatsapp, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa lalu membuat group whatsapp, menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. 2) pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran. kegiatan pendahuluan berupa mengisi absensi melalui google form dan penyampaian tujuan pembelajaran pada google classroom. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi Tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan dan penugasan. 3) penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa; penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, diskusi, Tanya jawab dan percakapan serta penugasan. Penilaian keterampilan dilihat dari hasil penugasan proyek, produk, dan penilaian portofolio.⁴

Persamaan penelitian yang sekarang dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, peneliti juga memiliki tema yang sama yaitu pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Perbedaan pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian sebelumnya memilih siswa sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini memilih objek siswa sekolah dasar. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pembelajaran berbasis daring, untuk penelitian ini menggunakan pembelajaran *Blended Learning*.

⁴ Ismi Fahrunnisah, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 6.

Ketiga, penelitian dari Tiara Cintiasih mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “ *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Amida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*”

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; a) Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD PTQ Amida Kota Salatiga? b) Apakah factor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Amida Kota Salatiga? c) apakah factor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SD PTQ Amida Kota Salatiga? dalam penelitian tersebut hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa; 1) implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) factor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) factor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.⁵

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, peneliti

⁵ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Amida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020* (skripsi, IAIN Salatiga,2020).6.

juga memiliki tema yang sama yaitu pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Perbedaan, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya hanya meneliti pembelajaran berbasis daring, untuk penelitian sekarang menggunakan pembelajaran Blended Learning.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model *Blended Learning*

1. Pengertian Penerapan

Penerapan atau implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi konkret atau nyata. Selain itu implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Penerapan (Implementasi) juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grafindo,2002), hlm 70.

2. Unsur-Unsur Penerapan

Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya, adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan;
- b. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut;
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

B. Model *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Model *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Model pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan

² Solichin dan Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45.

dengan pertemuan fisik (tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (online).³

Adapun bentuk lain dari *Blended Learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya berada pada lokasi yang berbeda, namun saling memberi feedback, bertanya, menjawab. *Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. *Blended learning* juga merupakan kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran online, tapi lebih dari itu sebagai elemen dari implementasi sosial.⁴

Pembelajaran *Blended Learning* bukan lagi bertindak sebagai satu-satunya pemberi informasi. Pembelajaran berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh sebab itu, pendidik hendaklah mengembangkan kreatifitasnya guna memadupadankan dengan pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring.⁵ Hendaknya pertemuan tatap muka dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi secara efektif. Tugas yang telah diberikan kepada peserta didik dapat dijadikan materi sebagai penilaian tujuan kompetensi yang diinginkan.

³ Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 68.

⁴ Hamonangan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 79.

⁵ Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), hlm 250.

Saat pembelajaran daring pendidik dapat menyajikan konten yang menarik untuk peserta didik, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya.

Pendidik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, seperti maraknya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan pendidik akan menggunakan aplikasi yang tengah digandrungi dalam masyarakat diantaranya seperti menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, video call, youtube, google form dan lain sebagainya.

2. Tujuan *Blended Learning*

Tujuan dikembangkannya *Blended Learning* adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologi berbasis internet., pendidik menggunakan metode pembelajaran campuran untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan daring.

Dengan demikian, tujuan dari penggunaan *Blended Learning* yakni:

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan prefensi dalam belajar;

- b. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang;
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.⁶

3. Karakteristik *Blended Learning*

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh *Blended Learning* yakni:

- a. Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya hingga teknologi tertentu atau media tertentu dalam proses pembelajarannya. *Blended Learning* dapat dilakukan secara maksimal agar proses pembelajarannya mempunyai hasil yang maksimal;
- b. Pembelajaran berbasis media serta teknologi khususnya teknologi informasi, maksudnya *Blended Learning* mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan media online dan metode konvensional lainnya;
- c. Instruktur atau pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri hingga belajar mengembangkan materi yang telah didapat.⁷

⁶ Kadek Cahya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Bali: Swasta Nulus, 2019), hlm 21-22.

⁷ Achmad Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scorindo Media Pustaka, 2020), hlm 46.

4. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning

a. Adapun kelebihan dari *blended learning* yakni:

1) Independent learning

Peserta didik dapat dengan mudah belajar secara leluasa untuk mengembangkan imajinasinya secara luas. Dengan kata lain peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi secara mandiri, sehingga warga belajar memiliki pengalaman dan pembiasaan terkait materi yang didalami.⁸

2) Pemanfaatan majunya teknologi informasi

Dengan majunya teknologi informasi, manusia modern dituntut untuk berkembang. *Blended Learning* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menguasai teknologi informasi agar tetap mampu mengakses informasi secara baik dan akurat.⁹

3) Mengatasi permasalahan belajar terkait jarak dan waktu

Blended Learning mampu mengatasi permasalahan ini, dengan pesatnya teknologi informasi memudahkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu pada waktu tertentu, proses pembelajaran memungkinkan untuk tidak bertatap muka. Pembelajaran dapat menggunakan teknologi seperti internet.¹⁰

4) Proses komunikasi secara kontinyu

⁸ Kusuma “ Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan,” *Jurnal Pendidikan* Vol 12 No 55 (Juni 2020): Hlm 57.

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

b. Kekurangan dari Blended Learning

Pemanfaatan media yang diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung. Bila medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih atau teknologi yang diharapkan.¹¹

5. Tahap Pembelajaran Blended Learning

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran memiliki dua bagian, yang pertama merupakan tahap pembelajaran luring, yang mana dalam tahap ini pembelajaran diserahkan secara sepenuhnya kepada setiap wali siswa. Antara satu wali siswa dengan yang lainnya memiliki prosedur pembelajaran yang berbeda. Kedua pembelajaran daring, adapun tahap pembelajaran daring terdiri dari inisiasi, perencanaan, penjadwalan, pengawasan, penilaian, evaluasi.¹²

a. Inisiasi

Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

¹¹Great Teacher Ary Sempai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), hlm 63-64.

¹²Nuriyan Nasution, dkk, *BLENDED LEARNING* (Riau: Unilak Press,2019), hlm 37-40.

b. Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

d. Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standard, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

6. Komponen Blended Learning

Blended Learning mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning. Komponen-komponen itu terdiri dari 3 yaitu;

a. *Online Learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen blended learning, dimana online learning memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi internet, intranet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.

Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning* sebagai berikut:

1) *E-learning*

Pembelajaran e-learning sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industry 4.0. E-learning adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. Internet memiliki dua tipe yaitu yang pertama adalah Synchronous yang berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat waktu yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung atau chat windows. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut virtual classroom. Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Asynchronous training populer dalam elearning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

2) *Zoom meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Zoom akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic Covid-19, selain zoom juga digunakan dalam Conference dan meeting.

3) *Whatsap*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Whatsapp untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapanpun dan dimanapun, whatsapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia.

b. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering di gunakan dalam proses pembelajaran. pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dan murid dalam suatu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana,

berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi social. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi shynchronous dan terdapat interaksi aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah metode ceramah, penugasan, Tanya jawab, dan demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

c. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*)

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada blended learning adalah Individualized learning yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti independent learning, self direct learning, dan automatic learning. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar

yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perl diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi kedalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen blended learning, karena dalam online learning didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning*.

C. Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19

1. Pengertian Corona virus

Corona virus adalah keluarga besar yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Wabah Corona Disease (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian ini menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai saat ini masih belum diketahui.¹³

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemic global karena penularan virus ini sangat cepat dan sebagian besar Negara di dunia turut terpapar virus ini.

Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemic berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan

¹³ Fatiyah Isbaniah, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020)

pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring. perpanjangan masa pandemic covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya covid-19, gejala terinfeksi dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang digunakan guru yaitu secara daring, dimana guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud.¹⁴ Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran mendikbud nomor 36962 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran (Covid-19). Pembelajaran online atau luring adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

¹⁴ Kemendikbud, *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*. 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menemukan, menafsirkan, menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan nyata dengan kata-kata yang nantinya berbentuk kalimat.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya bahwa penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya tanpa ada manipulasi data. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta yang diamati dilapangan. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian mengenai “ Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur”

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Data itu sendiri merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁵

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 6.

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm 104.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”⁶

Jadi sumber data primer adalah sumber utama atau sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Wawancara.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu Guru kelas 1, Kepala Sekolah, Orang Tua dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur untuk kriteria siswa yang di ambil dalam wawancara penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki, yang mencakup segi ekonomi seperti yang memiliki fasilitas handphone dan yang tidak memiliki handphone.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi diperoleh dari sumber lain seperti buku, catatan, arsip dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen, foto-foto, buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Rosdakary, 2009), Hlm 137.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan hasil pengamatannya, maka teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Objek wawancara dalam hal ini adalah guru kelas I di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara dengan cara menyusun rencana yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.¹²

Berdasarkan uraian diatas jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan ini guna untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau langsung kepada guru sekolah dasar. Sehingga dapat diperoleh data serta informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran Blended Learning mulai dari RPP, System Media dan Bahan Ajar Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹³

Mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan observasi dibagi menjadi dua yaitu:

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2017), hlm 376–77.

¹³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo,2002), hlm 116.

1) *Participant observer*

Participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

2) *Non-participant observer*

Non-participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlihat langsung dalam kegiatan kelompok atau bisa dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang diamatinya.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi Non-Participant dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat dilokasi penelitian. pada observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Blended Learning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian dan lainnya.¹⁶

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 384.

¹⁶ A. Muri Yusuf, 391.

dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait jumlah guru dan data jumlah siswa, dan RPP saat melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning*.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal penting yang menjadi bagian dari proses penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian yaitu dengan teknik triangulasi karena teknik ini adalah teknik yang paling relevan menurut penulis. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan¹⁸. Triangulasi juga dikatakan sebagai teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data kepada lebih dari responden. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai penguat sebuah penelitian.

Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi dua yaitu: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data juga bisa dikatakan sebagai data yang dihasilkan dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

¹⁸ Suwartono, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 77.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif berkaitan erat dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Tujuan analisis data ini untuk mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.¹⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa analisis data adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Berikut ini adalah proses analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilah bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. peneliti bisa melakukan dengan cara abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti agar pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang tetap berada dalam data penelitian.²⁰

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), 120.

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 123.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data ini berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dalam langkah ini adalah bagian tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SDN 1 Gunung Sugih Besar, sekolah ini didirikan sejak tanggal 01 Februari 1983. Berdirinya SDN 1 Gunung Sugih Besar atas inisiatif tokoh agama dan tokoh masyarakat karena pada saat itu disekitar Desa Gunung Sugih Besar di Lampung Timur sudah banyak anak-anak usia sekolah SD yang kebingungan untuk sekolah. Sejak berdirinya tahun 1983 hingga sekarang SDN 1 Gunung Sugih Besar ini mengalami banyak sekali perkembangan, baik perkembangan dibidang status maupun yang lain. Pada awalnya status SD ini adalah terdaftar, kepala sekolah dan dewan guru terus berupaya untuk mendapatkan akreditasi yang layak dan pada saat ini akreditasi SD tersebut adalah Terakreditasi B.

SDN 1 Gunung Sugih Besar terletak di jalan , Desa Gunung Sugih Besar, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Lembaga pendidikan ini membangun gedung di tengah-tengah pemukiman penduduk. Sebenarnya Sekolah ini terletak cukup strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, akses jalan menuju SDN 1 Gunung Sugih Besar ini juga sudah baik. Lingkungan sekolah cukup tenang dan dekat dengan jalan raya. Lebih

tepatnya letak SDN 1 Gunung Sugih Besar ini berada pada -4,9494, 105,4175 Lintang Bujur. sekolah ini berdiri diatas tanah dengan ukuran panjang sebelah timur 121 m, sebelah barat 112 m, lebar sebelah selatan 60 m, sebelah utara 35 m.

Dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Balai Desa+Puskesmas Gunung Sugih Besar
2. Sebelah Timur : Jalan Desa
3. Sebelah Selatan: Jalan Desa
4. Sebelah Barat : Jalan Raya Aspal

Bangunan SDN 1 Gunung Sugih Besar adalah bangunan permanen yang berbentuk huruf U. Mulai dari ruang belajar, kantor (ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha).

Adapun yang pernah menjabat kepala Sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah :

Tabel 1.1

Daftar Kepala Sekolah

No	Nama	Masa jabatan
1	Bapak Asdadi	1976-2000
2	Bapak Sugeng	2001-2004
3	Bapak Teguh Wayana	2005-2012
4	Bapak Parlan	2013-2016
5	Bapak Mayar	2017- Sekarang

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa SDN 1 Gunung Sugih Besar didirikan pada tahun 1976, dengan kepala sekolah pertamanya bapak Asdadi yang menjabat sebagai kepala sekolah paling

lama hingga tahun 2000an. Dan kepala sekolah yang sekarang sedang menjabat adalah bapak Mayar.¹

2. Visi dan Misi SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

a. Visi SDN 1 Gunung Sugih Besar

“Cerdas, Berahklah Mulia, Berbudaya dan Berkarakter Bangsa”

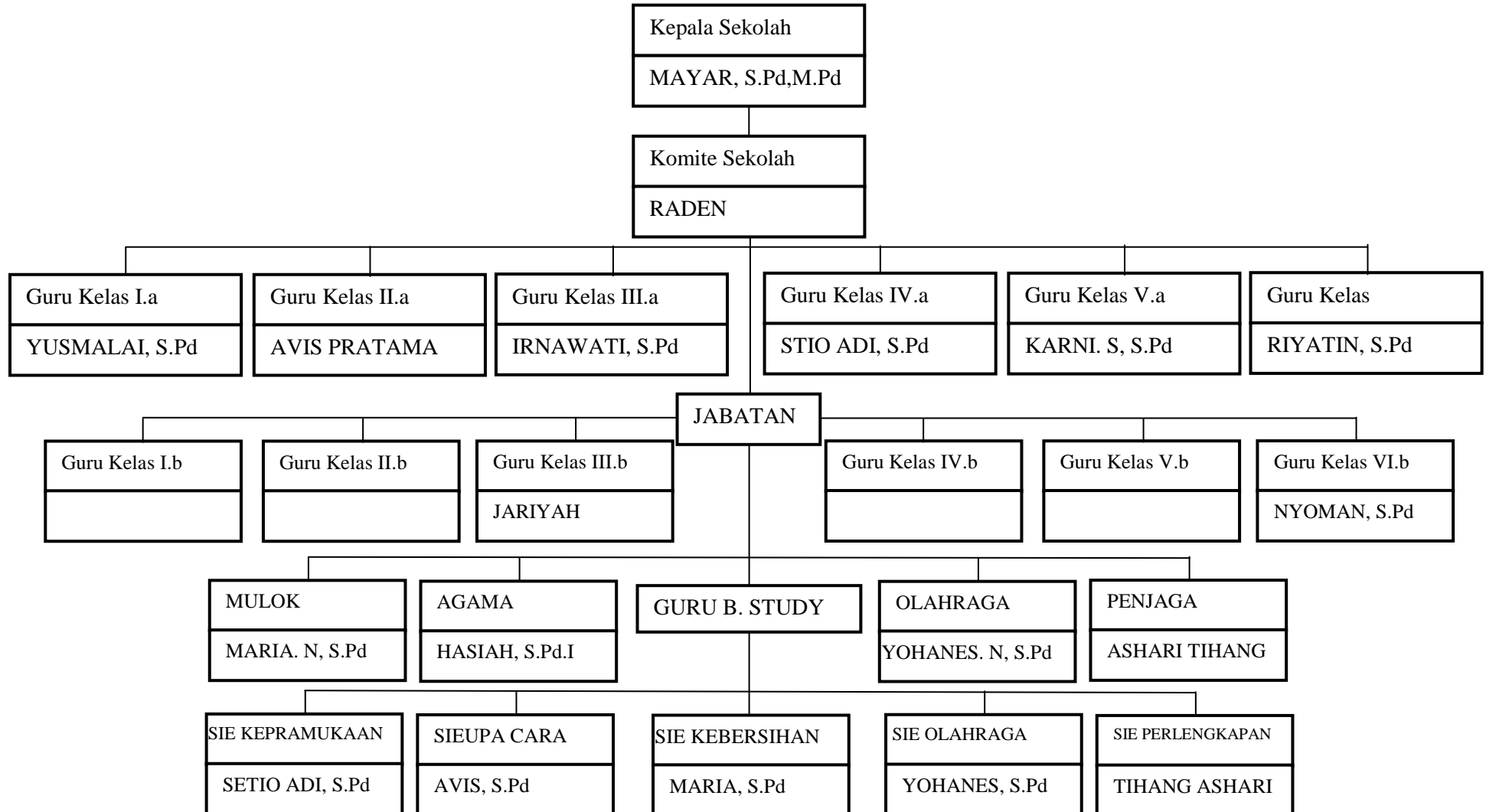
b. Misi SDN 1 Gunung Sugih Besar

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
3. Menumbuhkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
5. Peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah dan berkarakter bangsa.

¹ Mayar, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur, 10 Desember 2021.

3. Struktur Organisasi SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Gambar 1.1
STRUKTUR ORGANISASI SDN 1 GUNUNGSUGIH BESAR



4. Data Guru SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Tabel 1.2

Keadaan Guru Dan Tata Kerja SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Mayar,S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	-	S2
2	Raden	Komite Sekolah	-	-
3	Yusmala, S.Pd	Guru Kelas 1	Tematik	S1
4	Avis Pratama, S.Pd	Guru Kelas 2	Tematik	S1
5	Irnawati	Guru Kelas 3	Tematik	S1
6	Stio Adi, S.Pd	Guru Kelas 4	Tematik	S1
7	Karni S.Pd	Guru Kelas 5	Tematik	S1
8	Riyatin, S.Pd	Guru Kelas 6	Tematik	S1
9	Hasiah, S.Pd.I	Guru	Agama	S1
10	Yohanes, S.Pd	Guru	PJOK	S1

5. Data Siswa SDN 1 Gunung Sugih Besar

Data siswa SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar pada tahun 2021/2022, terdiri dari kelas I yang berjumlah 22 siswa 12 perempuan 10 laki-laki, kelas II berjumlah 26 siswa 12 perempuan 14 laki-laki, kelas III berjumlah 25 siswa 11 perempuan 14 laki-laki, kelas IV berjumlah 17 siswa 8 perempuan 9 laki-laki, Kelas V 25 siswa 12 perempuan 13 laki-laki dan untuk kelas VI berjumlah 27 siswa 13 perempuan 14 laki-laki dengan jumlah 8 ruangan . Jumlah siswa SD Negeri 1 Gunung

Sugih Besar secara keseluruhan yaitu 142 orang. Dengan jumlah laki-laki yaitu 74 orang sedangkan perempuan 68 orang seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.3

Jumlah Peserta Didik SDN 1 Gunung Sugih Besar

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	10	12	22
2	14	12	26
3	14	11	25
4	9	8	17
5	13	12	25
6	14	13	27
Jumlah Total	74	68	142

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar, dan orang tua siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning di SDN 1 Gunung Sugih Besar

Setiap guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. umumnya mereka menentukan model pembelajaran sebab melihat adanya beberapa factor, diantaranya keadaan siswa, keadaan kelas, serta ketersediaan bahan pendukung dalam proses pembelajaran (media). Setiap model pembelajaran memiliki struktur yang sama yakni ada perencanaan, penerapan dan evaluasi. Tahap awal perencanaan sangat diperhatikan, sebab pada tahap ini akan menentukan akan dibawa kemana pembelajaran dan menentukan apa saja tujuan yang dapat diraih dari pembelajaran ini.

Seperti halnya di SDN 1 Gunung Sugih Besar dalam menetapkan tahap perencanaan terdapat pertimbangan tertentu. Salah satunya dari segi latar belakang dipilihnya suatu metode dalam lembaga, hal ini selaras dengan argument yang dilontarkan oleh Bapak Mayar selaku kepala sekolah di SDN 1 Gunung Sugih Besar bahwasanya selama pandemi ini proses pembelajaran disesuaikan dengan intruksi pemerintah, daring dan luring.²

Dalam tahap perencanaan, tidak kalah pentingnya menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dari penerapan model pembelajaran

² Mayar, wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar, 10 Desember 2021.

ini. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mayar selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Gunung Sugih Besar yakni Biar anak-anak tidak terlalu tertinggal walaupun tidak tatap muka, tetap bisa meyerap ilmu pengetahuan walau tidak maksimal.³

Mengingat dalam suatu proses pembelajaran terdapat hal yang vital yang perlu diperhatikan, yaitu materi pembelajaran dan media yang hendak diterapkan. Perlu adanya pemaparan secara gamblang sehingga guru dapat menguasai dan mengajarkan materi dengan baik kepada peserta didik. Bukan hanya itu, penting untuk menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru, wali siswa, dan siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam masa pembelajaran online. Seperti pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Mayar selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Gunung Sugih Besar sebagai berikut :

Materi pembelajaran yang digunakan sama seperti sebelum masa pandemic, namun tidak maksimal, mungkin hanya 30%. Untuk aplikasi kita serahkan kepada guru masing-masing, bisa dengan soft file, materi dengan di foto. Untuk luring siswa atau orang tua yang akan mengambil atau mengumpulkan materi kepada guru, misalnya ketika ujian kenaikan kelas.⁴

Berikut pernyataan dari Ibu Yusmala selaku Guru Kelas 1 yang memperkuat keterangan yang disampaikan oleh Bapak Mayar

³ Mayar, wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar, 10 Desember 2021.

⁴ Mayar, wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar, 10 Desember 2021.

selaku Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar sebagai berikut:

Masa pandemi seperti saat ini, untuk semester dua cenderung ke pembelajaran daring. pembelajaran daring disekolah menggunakan whatsapp, guru biasanya mengirimkan video pembelajaran, yang bersumber dari youtube atau lainnya. Guru memilih aplikasi whatsapp sebab mudah dijangkau dan mudah digunakan.⁵

Pelaksanaan merupakan tahap yang akan menentukan seorang pendidik berhasil atau tidak dalam suatu pembelajaran. sebelum melaksanakan proses pembelajaran setiap pendidik akan membuat suatu perencanaan guna mempermudah pendidik dalam melakukan proses pengajaran. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mendunia, diputuskan untuk sedikit merubah bentuk perencanaan proses pembelajaran (RPP) selama masa pandemi. Sesuai pernyataan yang diungkapkan Ibu Yusmala selaku guru kelas 1 sebagai berikut yakni Pembelajaran daring sebenarnya sama dengan pembelajaran biasa, menggunakan RPP, Namun RPP nya sedikit berbeda dengan RPP Sebelumnya yakni menggunakan RPP satu lembar.⁶

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti alasan mengapa menerapkan suatu metode

⁵ Yusmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

⁶ Yusmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

pembelajaran, tujuan hasil belajar yang ditargetkan, seperti apa materi yang akan diterapkan, dan media apa saja yang akan digunakan. Seperti yang diterapkan di SDN 1 Gunung Sugih Besar yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dengan alasan sesuai dengan intruksi pemerintah sebab adanya pandemic, sehingga situasi dan kondisi mendukung untuk penerapan model pembelajaran ini. Sekolah ini menjunjung tujuan bahwa dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa tidak terlalu tertinggal pelajaran walaupun tidak ada pertemuan tatap muka dengan pendidik (guru), yang diganti dengan bimbingan wali siswa masing-masing (luring). Sedangkan untuk materi pembelajaran tetap sama seperti yang digunakan sebelum pandemic, namun dalam penyerapan kepahamannya sangat kecil. Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik aplikasi apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. umumnya di SDN 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya, pemberian video dianggap sebagai jalan pintas mengatasi keadaan sebab tidak dapatnya proses tatap muka antara pendidik dan peserta didik, dalam pembagian tugas umumnya guru juga menerapkan melalui bantuan google form. Pembelajaran virtual yang diterapkan oleh pihak sekolah juga memiliki patokan yang

disebut RPP. Hampir mirip dengan RPP di masa sebelum pandemic, namun jenis ini lebih sederhana.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Penggunaan model *Blended Learning* menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *online* dan *offline*. Mengingat adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerjasama) dengan wali siswa untuk pembelajaran secara langsung (*offline*). Untuk pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar memiliki 2 sesi dalam tahap pembelajaran untuk sesi yang pertama, sesuai dengan absensi dari nomor 1-10 yang dimulai dari jam 08: 00-09:20 WIB yang dilakukan setiap hari senin – rabu sedangkan untuk sesi yang kedua yakni dari nomor urut 11-20 dilakukan setiap hari Kamis-sabtu. Pembelajaran ini dilaksanakan selama satu minggu secara bergantian seperti nomor urut 1-10 dialihkan untuk berganti hari dengan siswa absensi nomor urut 11-20.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mayor selaku Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar yakni guru

sudah menyampaikan Jadi kita sampaikan bahwa pembelajaran ini harus (virtual) maka memilih bantuan kepada orang tua, untuk proses pembelajaran kami para guru.⁷

Diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ibu Yusmala selaku guru kelas 1 sebagai berikut :

Dalam pembelajaran luring dari pihak sekolah sangat bergantung kepada wali siswa, bagaimana nanti anak paham atau tidak terhadap materi juga bergantung kepada orang tua bagaimana membimbing anaknya dalam proses pembelajaran.⁸

Dengan dukungan antara pendidik dengan wali siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan memperlancar penerapan model pembelajaran *Blended Learning* seperti yang diterapkan di SDN 1 Gunung Sugih Besar yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zubaidah selaku wali siswa sebagai berikut:

Kalau wali muridnya aktif ya lancar-lancar saja, sebenarnya semua sudah diberitahukan oleh gurunya untuk lebih extra membimbing anak dalam pembelajaran, terlebih saat pandemic seperti saat ini. namun yang membuat tidak lancar mungkin terkendala ada beberapa wali siswa yang tidak mempunyai handphone akan tetapi guru nya sudah membagi beberapa kelompok untuk siswa yang memiliki handphone dan yang tidak emiliki handphone untuk bergabung sehingga tidak tertinggal materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Saya juga aktif, misalnya molor mengirimkan tugas karena masih bekerja saya izin kepada gurunya. Dan gurunya sangat memaklumi hal tersebut.⁹

⁷ Mayar, wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar, 10 Desember 2021.

⁸ Yusmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

⁹ Zubaidah, wawancara dengan wali siswa 11 Desember 2021.

Meskipun menggunakan model pembelajaran *online* dan *offline* tahap-tahap yang digunakan oleh pendidik tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemic. Untuk pembelajaran online guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yusmala selaku guru kelas 1 sebagai berikut:

Untuk guru kelas, biasanya guru mengingatkan pada wali siswa untuk mengajak anaknya melakukan pembiasaan seperti menghafalkan surat pendek ataupun membaca asmaul husna. Setelah itu, ketika jam jadwal daring guru pelajaran memberikan tugas kepada siswa.¹⁰

Tidak seperti pendidik yang akan mengajar di sesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, untuk pembelajaran *offline* orang tua memiliki caranya sendiri dalam penerapan pembelajaran terhadap anaknya. Seperti keterangan yang diungkapkan oleh Ibu Zubaidah selaku wali siswa sebagai berikut:

Kita harus melihat kondisi anak, saya lihat kondisi anaknya seperti apa. Belajar daring ini membuat kejenuhan bagi anak, kan lama tidak bertemu dengan teman-temannya, kalau bertemu dengan teman-temannya rasa jenuh akan hilang karena anak-anak suka bermain. Tapi karena adanya pandemi anak sering dirumah dan jarang keluar rumah. Misalnya ketika saya mengingatkan untuk belajar, anak menjadi marah dan tidak ingin belajar dengan alasan tidak ada kawan. Berarti anak ini punya titik kejenuhan jadi saya bilang “ya sudah kamu boleh main sampai jam segini, tapi nanti belajar lagi ya”.¹¹

¹⁰ Yusmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

¹¹ Zubaidah, wawancara dengan wali siswa 11 Desember 2021

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dimasa pandemi khususnya sekolah dengan pembelajaran *Blended Learning*. Sama halnya seperti di SDN 1 Gunung Sugih Besar yang membangun hubungan baik antara wali siswa dan gurunya. Selama pembelajaran di masa pandemi ini pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan bahwa pembelajaran antara guru dan siswa dilaksanakan secara virtual. Sehingga diperlukan adanya kerjasama dan pengertian dari pihak wali siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri dirumah (luring). Dari pihak guru juga sangat bergantung kepada wali siswa, sebab kurangnya maksimal pembelajaran secara online maka tingkat pemahaman yang akan didapat siswa bergantung terhadap proses pendalaman materi (pembelajaran) oleh orang tua masing-masing. Setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah tergambar dalam RPP yang dibuat. Sedangkan pembelajaran dari pihak orang tua atau pembelajaran dengan tatap muka tidak menggunakan RPP, namun cenderung menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki orang tua, sebab terhalang oleh profesi yang memiliki jadwal yang tidak bisa dirubah. Disisi lain orang tua juga menyesuaikan dengan perasaan anak, sebab ketika anak mulai

merasa bosan maka ia tidak mau untuk belajar. Sehingga keberhasilan dengan model pembelajaran *Blended Learning* di era pandemi ini membutuhkan kerjasama anatar berbagai pihak, entah dari guru, siswa, orang tua maupun pihak lembaga pendidikan.

c. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning di SDN 1 Gunung Sugih Besar

Tahap evaluasi merupakan tahap pembelajaran tingkat akhir yang mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan model pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. pendidik diperkenankan memilih jenis penilaian yang seperti apa dan bagaimana cara memberikan nilai pada peserta didiknya. Mengingat kita juga berada dalam era pandemi dan menerapkan model pembelajaran yang terbilang baru di Indonesia ini. Seperti diungkapkan oleh Bapak Mayar selaku Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar yakni Ada penilaian penugasan, portofolio, menulis, dan praktek. Anak-

anak mempraktekkan dari rumah di videokan orang tua dan dikirim pada gurunya.

Serta pernyataan Ibu Yusmala selaku guru kelas 1 yakni Penilaian ada yang menggunakan *google form*, ada juga yang manual yaitu siswa menulis jawaban kemudian di foto dan dikirim di goup.¹³

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* ini terdapat lebih banyak kelebihan kekurangan serta dampak yang timbul. Dengan mengetahui adanya kelebihan kekurangan serta dampak yang timbul. Dengan mengetahui adanya kelebihan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Terdapat data yang menunjukkan beberapa dampak negative dan solusi yang ditimbulkan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* menurut beberapa narasumber dari pihak lembaga, guru, wali siswa, serta siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yusmala selaku guru kelas 1:

Kendalanya sangat banyak, yang pertama siswa cenderung sulit memahami materi pembelajaran. seperti contohnya pelajaran matematika karena membutuhkan penjelasan yang lebih. Tidak semua wali siswa paham atau mengenal

¹³ Yusmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

pelajaran tersebut. Yang kedua, dalam pengambilan nilai guru sangat sulit, karena dalam setiap harinya tidak bertemu akhirnya ketika diberi tugas, belum tentu anak tersebut yang mengerjakan bisa jadi orang lain. Jadi, pengklasifikasian antara nilai yang riil dan yang tidak riil itu sangat sulit, melihat prestasi yang sebenarnya dari seseorang. Kalau anak kelas lima atau enam bisa dibedakan, tapi kalau anak kelas bawah sangat sulit dibedakan, karena guru tidak tau langsung anak atau karakter anak secara langsung.¹⁴

Pendapat dari pihak wali siswa mengenai kendala pembelajaran model *Blended Learning* oleh Ibu Nur selaku wali siswa yakni Orang tua sangat kesusahan, pelajaran anak sekarang dan dahulu sangat berbeda, jadi tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya untuk belajar.¹⁵

Kebanyakan siswa tidak menyukai model pembelajaran di masa pandemic ini, sebab tidak bisa berinteraksi dengan teman, materi kurang paham, bosan dengan aktivitas dalam rumahnya yang tidak variatif lain sebagainya. Berikut salah satu pendapat siswa yang bernama Putra kelas 1 Saya tidak suka belajar seperti ini. Pelajarannya susah untuk dipahami, saya malah kecanduan main game. Belajarnya tidak sungguh-sungguh tidak bisa bertanya pada bu guru jika tidak paham.¹⁶

¹⁴ Yasmala, wawancara dengan Guru kelas 1, 10 Desember 2021.

¹⁵ Nur, wawancara dengan wali siswa 11 Desember 2021

¹⁶ Putra, wawancara dengan Siswa, 11 Desember 2021.

Pembelajaran model Blended Learning yang terbilang masih baru dalam penerapannya di Indonesia ini juga membawa dampak yang baik. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Mayar selaku Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar:

Akhirnya bapak ibu guru banyak belajar baik tentang social media maupun tentang teknologi informatika. Bagi orang tua, orang tua akan memahami kesulitan bapak ibu guru tak kala mengajar setelah beliau (orang tua) membimbing dan mengajar anaknya. Selama ini hanya proses mengenai gurunya kurang cakap dan lain sebagainya, ternyata tak kala mengajar sendiri anaknya tidak bisa.¹⁷

Berikut pemaparan dari Ibu Nur selaku wali siswa:

Pembelajaran model seperti ini bisa diterapkan kembali namun dengan catatan terdapat pembelajaran secara luring juga oleh anak dan guru. Sebab anak akan lebih patuh dan lebih paham bila diajar oleh guru bukan orang tua. Dengan model pembelajaran seperti ini ketika anak harus ikut orang tua pergi jauh, misalnya kerumah nenek. Maka anak masih bisa mengikuti pelajaran, mengirim tugas sehingga tidak tertinggal jauh.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kendala yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Blended Learning*, entah dari pihak lembaga, guru, wali siswa, bahkan siswa sendiri. Namun tidak menutup mata bahwa terdapat dampak positif yang timbul akibat pembelajaran model ini.

¹⁷ Mayar, wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gunung Sugih Besar, 10 Desember 2021.

¹⁸ Nur, wawancara dengan wali siswa 11 Desember 2021

C. Pembahasan

Dalam suatu pembelajaran umumnya pemilihan jenis model pembelajaran diserahkan kepada pendidik. Sehingga pendidiklah yang lebih memahami bagaimana situasi dan kondisi siswanya, sehingga seringkali ditemui antara satu pendidik dan pendidik lainnya menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Setiap model pembelajaran memiliki kesamaan yaitu dalam tahap implementasinya, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seperti yang diterapkan di SDN 01 Gunung Sugih Besar yang menggunakan tahap-tahapan ini sebagai patokan pembelajarannya. Dalam proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.¹⁹

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan, berikut merupakan pembahasan dari beberapa tahap:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar

Model pembelajaran *Blended Learning* dapat dikatakan juga dengan kombinasi model pembelajaran daring dan luring antara guru dan siswa. Sejak tahun 2000-an pembelajaran ini telah diterapkan di Negara Amerika Utara, Inggris dan Australia. Namun jenis pembelajaran ini mulai diterapkan di Indonesia semenjak adanya wabah virus yang menyerang seluruh dunia. Wabah ini hampir melumpuhkan

¹⁹ Subhan Adi Santoso dan M.Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*,17.

semua kegiatan di segala sector mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan.

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penerapan pembelajaran. perencanaan sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Lebih utama, perencanaan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁰

Pembelajaran Blended Learning terhitung baru dalam pembelajaran di SDN 1 Gunung Sugih Besar, alasan yang melatarbelakangi mengapa memilih model pembelajaran ini sebab tidak lain karena meluasnya wabah virus mematikan yang dinamakan covid-19. Sebab ini pemerintah mengintruksikan secara serentak kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk SDN 1 Gunung Sugih Besar untuk menerapkan model pembelajaran seperti ini supaya anak tidak tertinggal pelajaran meskipun tidak bisa tatap muka dengan guru.

Sesuai dengan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka SDN 1 Gunung Sugih Besar menerapkan Model

²⁰ Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Volume 1. No.1 93-112, Juni 2018
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/900/260/.97>

pembelajaran Blended Learning, yang menerapkan metode daring dan luring. Namun, langkah yang diambil di SDN 1 Gunung Sugih Besar tidak sama persis dengan Surat Edaran tersebut disebabkan kondisi dan keadaan peserta didik serta lingkungan yang kurang mendukung. Berikut merupakan persiapan yang dilakukan seolah dalam pembelajaran daring:

- a. Menetapkan pengelolaan satuan pendidik selama belajar di rumah yaitu bekerja dan mengajar dari rumah dan membuat jadwal piket ke sekolah sesuai kebutuhan sekolah.
- b. Memastikan system pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan peserta didik, berupa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
- c. Aplikasi yang digunakan di SDN 1 Gunung Sugih Besar yaitu *whatsapp, meeting zoom dan google form*.
- d. Melakukan pendataan kondisi siswa, berupa siswa yang memiliki *gadget*, mampu membeli kuota internet, dan nomor telepon orang tua yang terhubung ke *whatsapp*.
- e. Pemberian edukasi secara singkat kepada wali siswa mengenai prosedur pembelajaran semasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SDN 1 Gunung Sugih Besar, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran secara daring di SDN 1 Gunung Sugih Besar sebagai berikut:

- a. Menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Pihak sekolah memberikan kewenangan kepada setiap guru untuk menggunakan aplikasi yang sesuai, mudah dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik. umumnya guru menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google zoom* dalam proses pembelajarannya.
- b. Membuat group whatsapp melalui data nomor telpon siswa yang terhubung ke whatsapp yang telah diberikan pihak sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran.
- c. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sesuai dengan Surat Edaran oleh KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020. Berdasarkan Surat Edaran tersebut RPP yang diterapkan dimuat dalam satu lembar pemateri pembelajaran guna memudahkan dalam pembelajaran secara daring, hal yang dimuat dalam RPP tersebut antara lain:
 - 1) Identitas mata pelajaran, sekolah, semester, materi, kelas, dan alokasi waktu.
 - 2) Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi.
 - 3) Tujuan pembelajaran.
 - 4) Langkah-langkah pembelajaran.
 - 5) Penilaian hasil pembelajaran.RPP ini dibentuk guna memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.

- d. Menyiapkan materi pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disuguhkan kepada peserta didik, materi bisa berupa gambar, video atau bahkan audio yang bisa dengan mudah di unduh oleh peserta didik.
- e. Menentukan jenis media pembelajaran, umumnya guru di SDN 1 Gunung Sugih Besar memilih jenis media seperti format teks, audio atau video. Jenis media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tersebut dianggap mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh putra dan riska, perencanaan pembelajaran daring berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.²¹

Mengenai media pembelajaran di SDN 1 Gunung Sugih Besar diserahkan sepenuhnya kepada pendidik yang bersangkutan, yang lebih memahami keadaan dan kemampuan siswa dikesehariannya di sekolah. Hampir seluruh peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google zoom* dalam berkomunikasi dengan siswanya. Untuk media, pendidik

²¹ Yusuf Bilfaqi dan M.Nur Qomarudin, *Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:Depublish, 2015), hlm 157.

biasanya memilih mengirimkan video pembelajaran sebagai salah satu cara yang dianggap efektif. Di SDN 1 Gunung Sugih Besar sebelum pelaksanaan guru menyiapkan bahan materi.

Persiapan pembelajaran di SDN 1 Gunung Sugih Besar oleh guru telah dipaparkan di atas, setelah semua persiapan selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* di SDN 01 Gunung Sugih Besar

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Blended Learning di SDN 1 Gunung Sugih Besar berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh pendidik di SDN 1 Gunung Sugih Besar secara umum telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan lembaga. Yang mana hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementrian dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dimana telah dipaparkan bahwa pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah disesuaikan dan telah disepakati bersama sekolah dan orang tua/wali peserta didik.²²

²² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Umumnya model pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruangan kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara nyata.²³

Langkah-langkah suatu pembelajaran telah tersusun dengan rapi oleh pendidik sebelum mula membimbing peserta didik. mengenai langkah-langkah pembelajaran *online* yang dilakukan pendidik saat ini umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemic, diantaranya berupa pendahuluan, isi dan penutup. Berikut merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara *online* di SDN 1 Gunung Sugih Besar:

a. Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang akan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran sesuai dalam RPP yang telah dibuat pendidik, berupa;

- 1) Salam
- 2) Pembiasaan, dilakukan oleh para siswa sebelum masuk dalam proses pemberian materi. Pembiasaannya berupa membaca doa.

²³ Wasis D. Dwiyogo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning, 60.

- 3) Pengisian absensi, pengisian ini dilakukan seperti absensi pada umumnya. Biasanya pengisian dilakukan dengan pendidik memberikan daftar *list* nama, kemudian peserta didik mengisi nama mereka.

b. Inti

Inti merupakan bagian dalam proses pembelajaran, Berikut kegiatan inti di SDN 1 Gunung Sugih Besar:

- 1) Pendidik memberikan bahan materi yang telah disiapkan berupa video pembelajaran, melalui video tersebut pendidik akan mengarahkan pada siswa untuk melihat dan memahami isi dari video pembelajaran.
- 2) Setelah mengamati video tersebut, bila ada siswa yang belum paham mengenai materi pembelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi tersebut.

c. Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran, kegiatan ini meliputi:

- 1) Pendidik memberikan tugas kepada siswa
Tugas disampaikan dalam bentuk tulisan, jika pada pembelajaran sebelumnya terdapat tugas yang harus dikumpulkan maka pendidik menagih tugas tersebut.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidik seperti yang telah di paparkan diatas sesuai dengan

RPP yang dibuat dari setiap tahap pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, maupun penutup telah dilakukan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang memiliki peran penting untuk memberikan kephahaman bagi anak. Para wali siswa juga tak kalah penting, sebab wali siswa yang memberikan pengajaran secara langsung kepada anaknya.

Tidak seperti pendidik yang akan membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pengajaran. Wali siswa lebih mengutamakan kelonggaran waktu, sebab mereka merupakan seorang pekerja yang memiliki jadwal pekerjaan yang tidak dapat diubah ataupun diganti. Sikap saling pengertian yang tercipta antara pendidik dan wali siswa akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa diwaktu pagi hari, sedangkan pada saat itu wali siswa memiliki jam kerja sehingga belum bisa membimbing anaknya. Maka pihak guru memberikan kemakluman, dan menerima hasil tugas siswa ketika wali siswa telah memilki waktu senggang untuk mengajar anaknya.

Dari pihak wali siswa memahami bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya berada dalam satu lingkup yang terus menerus akan cepat merasakan

kebosanan. Ini menyebabkan anak seringkali enggan belajar dengan orang tuanya, mereka akan cenderung marah, menangis, dan kesal ketika diingatkan mengenai tugas.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di SDN 01 Gunung Sugih Besar kurang sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka secara langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara *online*.²⁴

Meskipun kurang sesuai dengan teori yang ada, namun pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDN 1 Gunung Sugih Besar berjalan dengan baik. Dilihat dari guru yang menerapkan pembelajaran *online* dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP, dan wali siswa yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran secara langsung (tatap muka).

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru

²⁴ Wasis D. Dwiyogo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning, 60.

adalah melakukan penelitian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk ketercapaian tujuan.²⁵

Dapat dikatakan tahap terakhir adalah tahap evaluasi, dalam tahap ini guru memiliki wewenang untuk memilih seperti apa penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan atau tugas siswa, bagaimana cara guru memberikan penilaian terhadap siswanya. Selain penilaian, dalam tahap evaluasi dapat diambil kesimpulan apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning* bagi pendidik, wali siswa hingga siswa sendiri.

Penilaian pembelajaran yang diterapkan di SDN 1 Gunung Sugih Besar dengan model *Blended Learning* meliputi dua aspek:

a. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dinilai dari hasil tugas soal-soal yang diberikan oleh pendidik.

b. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan model pembelajaran *Blended Learning* dinilai dari tugas praktek berupa video yang telah dibuat bersama dengan walinya. Penilaian bisa berupa tentang mendampingi anaknya membaca dan belajar atau yang lainnya.

Dari hasil penelitaian yang dilakukan, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Gunung Sugih Besar

²⁵ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, 25.

pada penerapan model *Blended Learning*. Format indicator penilaian oleh pendidik belum terstruktur. Selama proses penelitian melalui wawancara pendidik merasa sedikit kebingungan sebab penilaian tugas yang diberikan kepada siswa, wali siswa turut turun tangan dalam penyelesaian tugas, sehingga menurut peneliti hal ini juga menjadi salah satu factor pendukung hasil belajar siswa yang kurang valid. Melalui wawancara juga dapat diketahui bahwa hal seperti ini dapat terjadi disebabkan karena keadaan siswa yang dianggap masih labil, sehingga sering kali siswa enggan mengerjakan tugas, sehingga wali siswa turut serta dalam penyelesaian tugas siswa.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dianggap menjadi salah satu alternative pembelajaran yang digunakan pada masa pandemic Covid-19 sebab antara pendidik dan siswa tidak bisa bertemu secara langsung. Pembelajaran model *Blended Learning* salah satu usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 semakin meluas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negative yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar.

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Blended Learning*, banyak dari pendidik yang memperdalam pengetahuan di bidang teknologi informatika. Dari pihak wali siswa memahami bagaimana sulitnya mendidik siswa

yang memiliki tingkat kejenuhan dengan proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dampak negative yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Blended Learning* ialah sulitnya memberikan pemahaman materi kepada siswa, rata-rata pendidik mengaku kesulitan memahami siswa sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan *online*, terlebih untuk pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam seperti matematika dan lainnya. Tidak semua wali siswa memahami materi pelajaran siswa sekarang sebab perbedaan antara materi tingkat SD sekarang dan dahulu sangat jauh berbeda. Bahkan hasil dari wawancara peneliti terhadap beberapa anak, mereka mengaku kurang menyukai pembelajaran jenis ini sebab kurang pahami materi yang diberikan oleh guru dan lebih menyenangi bermain game dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian guna mengukur tingkat kemampuan siswa di SDN 1 Gunung Sugih Besar. Penilaian yang dilakukan menggunakan dua jenis yakni penilaian tugas dan keterampilan. Adapun kendala yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Blended Learning* ialah pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai materi pembelajaran, dan wali siswa yang juga kurang menguasai materi pembelajaran. Sehingga untuk alternative penyelesaian yang diberikan guru untuk siswa dengan menanyakan atau menghubungi

guru secara langsung (chat pribadi) bukan melalui group kelas. Melalui cara seperti ini guru dapat mengetahui pada bagian mana siswa kurang memahami materi dan dapat memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang dipermasalahkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemic Covid-19 di SDN 1 Gunung Sugih Besar tahun 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa dalam *Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur* dalam penerapannya memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pada penerapan pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar berupa menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan *whatsapp*. Pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup *whatsapp*, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi serta menentukan media pembelajaran.
2. pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar antara lain; kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran. kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan pengisian absen melalui list nama yang dibuat guru. Kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi Tanya jawab. Kegiatan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran *Blended Learning* di SDN 1 Gunung Sugih Besar yaitu berisikan penilaian yang digunakan seperti penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari

hasil tugas soal, sedangkan penilaian keterampilan dilihat dari video yang dikirim pada pendidik. Dampak positif dan dampak negative pembelajaran, dampak positifnya seperti guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika sedangkan untuk dampak negative seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

4. Factor yang mendukung dan menghambat penerapan model blended learning yaitu factor pendukungnya adalah lebih hemat waktu, leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone dengan sebaiknya sedangkan factor penghambatnya adalah masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga seringkali ketinggalan informasi dan juga jaringan yang lelet serta kehabisan kuota walaupun begitu mereka masih belajar mandiri dengan antusias dalam pengawasan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan saat terjun langsung dilapangan, maka saran yang penulis berikan kepada SDN 1 Gunung Sugih Besar yakni;

1. Hendaknya ada pengontrolan proses pembelajaran yang terjadi guna pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.
2. Kepada pendidik dan wali siswa di SDN 1 Gunung Sugih Besar hendaknya terus memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga siswa mampu menyerap pemah aman materi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab dan Solichin. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Cintiasih, Tiara. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Amida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- D Dwiyo Wasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Fathoni, Abdurrahman *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatima Natalia, Ricardina. *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsap Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019.
- Great Teacher Ary Sempai. *Blended Learning And Cyber Non Formal Education*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.
- Ismi Fahrurnisah, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Joko Adi Walujo dan Ahcmad Fatirul. *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020.
- Kadek Cahya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, *Bleanded Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Bali: Swasta Nulus, 2019).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Kusuma. “ *Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan,*” Bidayatuna: *Jurnal Pendidikan* Vol 12 No 5 Juni 2020.

- Kusuma. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsap Group dan Webinar ZOOM dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID 19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol 5 No 1 Juni 2020.
- M. Chotibuddin dan Subhan Adi Santoso. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, 25.
- M.Nur Qomarudin dan Yusuf Bilfaqi. *Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta:Depublish, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, Nuriyan dkk. *BLENDED LEARNING*. Riau: Unilak Press,2019.
- Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Volume 1, No. 1, 93-112. Juni 2018.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/900/260/>.
- Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta:Kencana,2008.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif. Qualitative Research Approach*.Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Rosdakary, 2009.
- Suwartono. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Tabunan, Hamonangan Dkk., *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo,2002.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo,2002.
- Wijoyo, Hadion. *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana,2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024

Jurusan : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis / 25 November 2021	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Outline paragraf bagian awal, Landasan Teori & penyusunan huruf kapital diperbaiki! 2. Fiksasi Alat Pengumpul Data (wawancara) : Guru, Orang tua siswa, siswa & Kepala Sekolah 3. Aec Bab 1 - III 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024

Jurusan : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
2.	Kamis / 25 Nov 2021	I	Ace outline & APD (Alat Pengumpul Data)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yullwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Safitri Anggraini
 NPM : 1801052024

Jurusan : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3	18/4/2022	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keupahan diperbaiki disesuaikan dg buku pedoman skripsi IAIN Metro. 2. Daftar pustaka diperbaiki 3. Tambahkan data pelaksanaan blangco learning ds sekolah & hasil penelitian 4. Lampiran dilengkapi <ol style="list-style-type: none"> 1. KPP 2. Pedoman wawancara, observasi & dokumentasi 3. Surat menyurat 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yullwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024

Jurusan : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	26/2022 04	I	1. Revisi Hasil & pembahasan skripsi 2. Teknik penulisan diperbaiki sesuai buku pedoman. 3. Pertanyaan penelitian diperbaiki f. Lampiran dibuatkan yg benar. 5. Abstrak diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024

Jurusan : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	10/5 2022	I	Acc Skripsi Bab 1 s.d Bab 5	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yullwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4770/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dea Tara Ningtyas (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SAFITRI ANGGRAINI**
NPM : 1801052024
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2021
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5186/In.28/D.1/TL.00/12/2021
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 1 GUNUNG SUGIH
BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5187/In.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 09 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **SAFITRI ANGGRAINI**
NPM : 1801052024
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK

Alamat : Desa Gunung Sugih Besar Kec. Sekampung Udik Kode POS 34183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/088/SD-15-24/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPDTD SDN 1 Gunung sugih besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Nama : MAYAR,SPd,MPd.
NIP : 196509301990031005
Pangkat/Gol : IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN I Gunung sugih besar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SAHTRI ANGGRAINI
RPM : 1801052024
SEMESTER : 7
URUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tersebut diatas telah kami terima dan sudah melaksanakan research/survisi di UPTD SDN 1 Gunung sugih besar

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung sugih besar, 10 Desember 2021

Kepala Sekolah



MAYAR, SPd,MPd

Nip.196509301990031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5187/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SAFITRI ANGGRAINI**
NPM : 1801052024
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Kepala Sekolah



MAYAR, S.Pd, MPd
NIP. 196509301990031005

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

**IAIN****M E T R O**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-416/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Safitri Anggraini
NPM : 1801052024
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801052024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Mei 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Safitri Anggraini
 NPM : 1801052024
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
 PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD
 NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
 pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Mei 2022
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 197007211999031003

OUTLINE

PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penerapan Model Blended Learning**

1. Pengertian Penerapan
 2. Unsur-unsur Penerapan
 3. Pengertian Blended Learning
 4. Tujuan Blended Learning
 5. Karakteristik Blended Learning
 6. Kelebihan dan Keunggulan Blended Learning
 7. Tahap Pembelajaran Blended Learning
 8. Komponen Blended Learning
- B. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19
1. Pengertian Pandemi Covid 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 November 2021
Penulis



Safitri Anggraini
NPM. 1801052024

Pembimbing 1



Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 199403042018012002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG
TIMUR

A. Wawancara

Wawancara dengan Guru

1. Apakah selama pandemi covid 19 bapak/ibu menerapkan proses pembelajaran daring online?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran blended learning?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh bapak/ibu selama pandemic covid 19?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran blended learning?
5. Apakah dalam penerapan pembelajaran blended learning bapak/ibu menemukan kesulitan?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis blended learning yang dilaksanakan di masa pandemic covid 19?
8. Apakah pembelajaran blended learning dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemic ini?
9. Adakah factor yang menghambat bapak/ibu dalam kegiatan belajar mengajar saat pandemic covid 19? Jika ada, apa saja factor penghambat tersebut?
10. Adakah factor pendukung bapak/ibu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saat pandemic covid 19?
11. Apakah bapak/ibu pernah melakukan kunjungan kerumah siswa untuk memberikan pembelajaran dan tugas?

Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana proses pembelajaran anak di sekolah pada masa pandemic ini?
2. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan aplikasi yang digunakan saat anak menggunakan model blended learning dalam pembelajaran pada masa pandemic ini?
3. Apakah bapak/ibu selaku orang tua selalu mendampingi dan memberi bimbingan belajar kepada anak selama pandemic covid 19?
4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitasi untuk belajar kepada anak selama mengikuti pembelajaran pada masa pandemic ini? Jika iya, fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat adek tentang pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan?
2. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemic ini dapat lebih memudahkan adek dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
3. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning di masa pandemic ini?
4. Jika disuruh memilih apakah adek lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara online?
5. Bagaimana harapan adek untuk pembelajaran kedepannya di era new normal?

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses pembelajaran di SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur pada masa pandemic covid 19 ini?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran blended learning? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?

B. Observasi

Dalam penelitian ini hal yang akan peneliti observasi adalah:

1. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dimulai
2. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran blended learning yang meliputi;
 - a. Media, RPP, Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka maupun online
 - b. Ketetapan waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran
 - c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka
 - f. Pengerjaan tugas

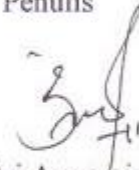
C. Dokumentasi

Hal-hal yang dicari dengan dokumentasi:

1. Profil SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
2. Visi dan Misi SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
3. Struktur Organisasi SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
4. Data Guru SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
5. Data Siswa SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur
6. RPP
7. Sarana dan prasarana SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Metro, 15 November 2021

Penulis



Safitri Anggraini
NPM. 1801052024

Pembimbing I



Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 199403042018012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR
 Kelas/Semester : 1/2
 Tema : Peristiwa Alam (Tema 8)
 Sub Tema : Peristiwa Siang dan Malam (1)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.6 Memahami prosedur pola gerak dasar lokomotor sesuai dan nonlokomotor sesuai dengan irama dan ketukan tanpa music atau dengan music dalam aktivitas gerak berirama	3.6.5 Menjelaskan prosedur pola gerakan dasar lokomotor sesuai dan nonlokomotor sesuai dengan irama dan ketukan tanpa music atau dengan music dalam aktivitas gerak berirama.
4.6 Mempraktikkan prosedur pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor sesuai dengan irama ketukan tanpa atau dengan music dalam aktivitas gerak berirama	4.6.5 Mempraktikkan gerakan dasar lokomotor sesuai dan nonlokomotor sesuai dengan irama dan ketukan tanpa music atau dengan music dalam aktivitas gerak berirama.

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.7 Mengenal kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan atau syair lagu)	3.7.9 Menunjukkan kosakata tentang kegiatan malam hari sebagai bagian dari peristiwa siang dan malam yang tepat sesuai gambar 3.7.10 Mengidentifikasi kalimat yang menggunakan kosakata tentang kegiatan malam hari sebagai bagian dari peristiwa siang dan malam dengan tepat.
4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosa kata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	4.7.9 Membaca dan menuliskan kosa kata-kosa kata terkait kegiatan malam hari dengan benar. 4.7.10 Menggunakan kosa kata terkait kegiatan malam hari dalam menyusun kalimat/cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengenal berbagai jenis aktivitas air dengan tepat.
- Dengan arahan dari guru, siswa mampu mempraktikkan pengenalan jenis aktivitas air dengan baik.
- Dengan kegiatan membaca nyaring, siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang di dalamnya terdapat kosakata berkaitan dengan peristiwa siang/malam hari dengan benar.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menuliskan kosakata yang terkait dengan peristiwa siang/malam hari dengan tepat.
- Dengan mencermati teks bacaan, siswa dapat menulis kalimat peristiwa siang hari dengan huruf tegak bersambung dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan dilanjutkan dengan membaca doa melalui zoom (<i>orientasi</i>). 2. Guru bertanya tentang kegiatan peristiwa alam 3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya (<i>Prememory</i>) 4. Semua informasi dari guru didapatkan melalui video singkat yang dikirim guru lewat grup WA. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan orang tua, siswa melakukan aktivitas air secara perlahan <i>dirumah</i>. Misal, bermain siram menyiram air menggunakan selang atau berendam di ember besar. (<i>Colaboration</i>) 2. Sebelum melaksanakan tugas, guru memberikan instruksi kepada siswa melalui grup WA untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan senam sederhana contoh menggerakkan kepala, tangan, dan pinggang <i>disekitar rumah (Individu) (Mandiri) (Bertanggung jawab)</i> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai masuk ke ember besar sebagai perkenalan aktifitas air, Kegiatan ini bisa dilakukan <i>dirumah</i> saat anak-anak sedang mandi pagi atau ketika ibu mencuci baju. (<i>Individu) (Mandiri)</i> 2. Siswa berdiri dengan kaki satu posisi dengan tangan direntangkan ke atas, menghirup udara disekitar dan menjaga keseimbangan tubuh sesuai gambar yang ada di buku siswa. (<i>Individu</i>) 	150 menit

	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks IndahNya Suasana Pantai yang ada di Buku Siswa dengan nyaring. (<i>Literasi</i>) 2. Guru memberikan pertanyaan tentang peristiwa alam siang hari sesuai dengan teks bacaan IndahNya Suasana Pantai yang dibagikan kepada siswa <i>dirumah</i> melalui grup WA. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) <p>Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari dan menuliskan kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang hari sesuai gambar pada hal. 16 Buku Siswa buku tugas masing masing. (<i>Individu</i>) 2. Siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini dengan membuat kalimat bebas sesuai kosakata yang mereka temukan kemudian menuliskan di buku tugas siswa masing masing menggunakan tulisan tegak bersambung. (<i>Creativity and Innovation</i>) 3. Dengan bantuan orang tua, hasil pekerjaan siswa difoto dan dikirim melalui WA (<i>Colaboration</i>) <p>Ayo Berkreasi</p> <p>Siswa membuat karya dua dimensi dari hasil refleksi hari ini dengan cara menghias/ memberikan gambar benda yang mengidentikan peristiwa siang hari misal, gambar awan, matahari atau burung pada kalimat yang mereka buat.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran kerja sama dengan Orang Tua <i>dirumah</i> melalui video dikirim ke grup WA. (Mandiri) 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh guru. (Religius) 	<p>15 menit</p>

E. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Gunung Sugih Besar,
2 April 2021
Guru Kelas I

MAYAR,S.Pd
NIP.196509301990031005

YUSMALA,S.Pd
NIP.

PENILAIAN


• PENILAIAN SIKAP/SOSIAL

Siswa bersama orang tua melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas air
Misal, mandi, bermain siram menyiram dengan saudara menggunakan selang air atau mencuci baju.


• PENILAIAN PENGETAHUAN

- Siswa menyelesaikan tugas dari guru tentang bacaan yang berjudul "Indahnya Suasana Pantai".

Ayo Membaca



- Setelah siswa siap, siswa diminta membaca teks Indahnya Suasana Pantai dengan nyaring.
- Guru bertanya jawab tentang peristiwa alam, khususnya siang hari sesuai dengan teks. Guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Kapan Dayu dan keluarga pergi tamasya?
 - Kemana keluarga Dayu bertamasya?
 - Apa yang mereka lihat di pantai?
 - Apa yang Dayu lakukan saat di pantai?
 - Bagaimana perasaan Dayu saat tamasya ke pantai?



- Siswa menyebutkan kosakata yang berhubungan dengan kegiatan sesuai gambar di Buku Siswa hal. 16

Ayo Menulis



- Siswa diminta menulis kata-kata yang sesuai untuk peristiwa siang hari.
- Tulislah kata-kata yang sesuai dengan gambar yang ada.
 - angin
 - tamasya
 - matahari
 - berenang
 - pasir
 - ombak
- Kata-kata di dalam kotak pada buku siswa dapat membantu mengidentifikasi peristiwa siang hari yang sesuai dengan gambar.

• PENILAIAN KETRAMPILAN

1. Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan kosakata yang mereka temukan dan menuliskan di buku tugas siswa dengan menggunakan huruf tegak bersambung secara tepat
2. Siswa menghias tulisannya dengan menggunakan gambar gambar yang berhubungan dengan peristiwa siang hari.

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN KEPALA
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Kepala Sekolah : MAYA

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran di SD N 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur pada masa pandemic covid 19 ini?

Jawaban : Selama pandemi ini proses pembelajaran disesuaikan dengan intruksi pemerintah, daring dan luring. Sehingga anak-anak tidak tertinggal jauh walaupun tidak tatap muka. tetap bisa menyerap ilmu pengetahuan walau tidak maksimal materi pembelajaran ya digunakan sama seperti sebelum pandemi namun tidak maksimal mungkin hanya 30% untuk aplikasi kita serahkan kepada guru masing-masing bisa dengan soft file, materi dengan foto untuk luring siswa atau orang tua yang akan mengambil atau mengumpulkan tugas materi kepada guru jadi kita sampaikan bahwa pembelajaran ini harus virtual maka memilih bantuan kepada orang tua untuk proses pembelajaran kami para guru

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran blended learning? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?

Jawaban : alhamdulillah semua guru menjalankan dengan baik. untuk tanggapan kinerja guru banyak belajar. Baik tentang sosial media maupun tentang teknologi informatika dan bagi orang tua juga akan memahami kesulitan bapak atau ibu guru tak kala mengajar satu-satunya belajar (orang tua) membimbing dan mengajar anaknya. Selama ini hanya proses mengenai

gunanya kurang lengkap dan lain sebagainya
ternyata tau cara mengajar sendiri anaknya
tidak bisa.

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Kepala SDN 1 Gunung Sugih Besar



MAYAR, S.Pd., M.Pd

NIP. 19650930 199003 1 005

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Guru : YUSMALA

Wali Kelas : 1

A. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah selama pandemi covid 19 bapak/ibu menerapkan proses pembelajaran daring online?

Jawaban : *Ya,*

.....

2. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran blended learning?

Jawaban : *Menyiapkan alat untuk melakukan model pembelajaran blended learning seperti Hp, bahan ajar, Ppp, Membuat grup whatapp*

.....

3. Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh bapak/ibu selama pandemic covid 19?

Jawaban : *Untuk prosedur pelaksanaan dan sekolah seperti kelas rendah itu 1 minggu 3 kali tatap muka, jadi seperti tatap muka terbatas, untuk urutan absen dari 1-10 minggu sebelumnya Senin, Selasa, Rabu sedangkan untuk urutan absen dari 11-20 itu minggu hari Kamis, Jumat dan Sabtu sebelumnya kita daring menggunakan whatapp*

4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran blended learning?

Jawaban : Untuk evaluasi pembelajaran saya menggunakan platform seperti google form, ada juga manual yaitu seperti siswa menulis jawaban kemudian di foto dan di kirim di grup

5. Apakah dalam penerapan pembelajaran blended learning bapak/ibu menemukan kesulitan?

Jawaban : IYA, seperti ada wali siswa ya tidak punya Hp. sinyal, yang menghambat dan kadang orang tua yang gaptek

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawaban : caranya untuk siswa ya tidak memiliki Hp mereka bergabung / berkelompok dengan teman ya mempunyai Hp, cari tempat yang dekat dengan tower, jika orang tua yang gaptek bisa diajarkan oleh kakak dan siswa tersebut yang tidak gaptek

7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis blended learning yang dilaksanakan di masa pandemic covid 19?

Jawaban : mereka senang bisa bertemu dengan teman sekelas walaupun hanya tatap muka terbatas selain itu mereka bisa berinteraksi langsung dengan guru

8. Apakah pembelajaran blended learning dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemic ini?

Jawaban: Kurang, tapi setidaknya bisa melakukan pembelajaran daring dan luring sehingga anak-anak bisa bertemu dengan teman sekelas saat pembelajaran luring di kelasnya

9. Adakah factor yang menghambat bapak/ibu dalam kegiatan belajar mengajar saat pandemic covid 19? Jika ada, apa saja factor penghambat tersebut?

Jawaban: Untuk faktor penghambat kendalanya seperti ada wali siswa yang tidak punya Hp atau ada yang punya Hp tapi masih sedikit menahani, sehingga anak-anak yang orang tuanya tidak mempunyai Hp bisa berkelompok dengan orang tua siswa yang mempunyai Hp. Selain itu kendala sinyal yang juga dirasakan terkadang sulit berkomunikasi dengan siswa tersebut saat menggunakan aplikasi zoom

10. Adakah factor pendukung bapak/ibu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saat pandemic covid 19?

Jawaban: Untuk faktor pendukung pihak sekolah sangat bergantung kepada wali siswa, bagaimana nanti anak paham atau tidak terhadap materi yang telah guru berikan

11. Apakah bapak/ibu pernah melakukan kunjungan kerumah siswa untuk memberikan pembelajaran dan tugas?

Jawaban : awal-awal ya sempat namun sekarang
lebih banyak menggunakan whatapp yg sudah banyak
orang tua dari siswa jadi untuk memberikan tugas
bisa di informasikan melalui grup whatapp

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Guru Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar



YUSMALA, S.Pd
NIP. -

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA KELAS I
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Orangtua : Nur

Wali Siswa : Rusa Mulyani

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran anak di sekolah pada masa pandemic ini?

Jawaban : Pembelajaran anak saya saat pandemic saat ini
sangat terbatas mulai dari bertemu teman-temannya
selalu menjaga jarak, memakai masker

2. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan aplikasi yang digunakan saat anak menggunakan model blended learning dalam pembelajaran pada masa pandemic ini?

Jawaban : Iya bisa sedikit-sedikit

3. Apakah bapak/ibu selaku orang tua selalu mendampingi dan memberi bimbingan belajar kepada anak selama pandemic covid 19?

Jawaban : Iya mendampingi, namun saat anak saya bertanya
kepada saya tentang materi pembelajaran saya sangat
kesulitan karena pelajaran anak sekarang dan dulu
sangat berbeda.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitasi untuk belajar kepada anak selama mengikuti pembelajaran pada masa pandemic ini? Jika iya, fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawaban : Ya, seperti Hp untuk tidak ketinggalan
informasi terkait pembelajaran di sekolah dan di
kelas
.....
.....
.....
.....

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Orangtua Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar

(
Nur
Nur
)

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Orangtua : Zubaidah

Wali Siswa : Putra

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran anak di sekolah pada masa pandemic ini?

Jawaban : banyak proses yg dilalui, mulai dari anaknya bosan, suka main game buat pembelajaran dari rumah dilaksanakan

2. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan aplikasi yang digunakan saat anak menggunakan model blended learning dalam pembelajaran pada masa pandemic ini?

Jawaban : Iya bisa

3. Apakah bapak/ibu selaku orang tua selalu mendampingi dan memberi bimbingan belajar kepada anak selama pandemic covid 19?

Jawaban : Iya, terlebih saat pandemi seperti ini

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitasi untuk belajar kepada anak selama mengikuti pembelajaran pada masa pandemic ini? Jika iya, fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawaban : Iya, fasilitasnya seperti handphone untuk dia melihat Youtube (Link) yang dibagikan guru saat belajar, saya juga memberikan keringanan untuk anak saya bermain karena kadang anak saya jenuh dan bosan tapi dengan catatan kalau dia sudah belajar

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Orangtua Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar



Zubaidah

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Riska muljani

Nama Orangtua : NUR

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat adek tentang pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan?

Jawaban :pelaksanaannya kadang saya masuk sekolah
.....setiap hari Kamis, Jumat, Sabtu tapi saya
.....bisa bertanya langsung sama bu guru jika ada
.....materi yang tidak saya faham
.....
.....

2. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemic ini dapat lebih memudahkan adek dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Jawaban :kadang, karena saya tidak suka belajar
.....seperti ini,
.....
.....
.....

3. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning di masa pandemic ini?

Jawaban :kendalanya saat belajar tidak sungguh-sungguh
.....karena malah kecanduan main game, dan
.....tidak bisa bertanya pada bu guru kalau sinyal
.....dan paketnya habis, dan saya tidak bisa
.....bertemu kawan di kelas
.....
.....

4. Jika disuruh memilih apakah adek lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara online?

Jawaban : Pembelajaran tatap muka

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana harapan adek untuk pembelajaran kedepannya di era new normal?

Jawaban : semoga bisa belajar tatap muka dan
..... masuk sekolah seperti biasanya

.....
.....
.....
.....

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar

Riska

(_____)

Riska Mulyani

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Putra

Nama Orangtua : Zubaedah

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat adek tentang pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan?

Jawaban : Saya banyak main dan kadang bosan saat
belajar dari rumah, tapi saat di sekolah saya
sangat senang karena bisa bertemu dengan teman saya
selain itu saya bisa bertanya sama bu guru
tanpa gangguan sinyal

2. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemic ini dapat lebih memudahkan adek dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Jawaban : Kurang,

3. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning di masa pandemic ini?

Jawaban : Tidak bisa bertanya langsung sama bu guru
gangguan sinyal, kadang paket / kuotanya abis
akhirnya tidak masuk sekolah

4. Jika disuruh memilih apakah adek lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara online?

Jawaban : *Suka tatap muka*
.....
.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana harapan adek untuk pembelajaran kedepannya di era new normal?

Jawaban : *Semoga bisa sekolah tatap muka lagi*
.....
.....
.....
.....
.....

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar

(*Pm*)
Puizra

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : ROY APRILIAH

Nama Orangtua : SAH

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat adek tentang pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan?

Jawaban : KURANG SUKA

2. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemic ini dapat lebih memudahkan adek dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Jawaban : TIDAK SAMA KURANG MEMAHAMI

3. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning di masa pandemic ini?

Jawaban : TIDAK SIYAL, TIDAK PERKUS

4. Jika disuruh memilih apakah adek lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara online?

Jawaban : pembelajaran tatap muka

5. Bagaimana harapan adek untuk pembelajaran kedepannya di era new normal?

Jawaban : semoga kedepannya bisa belajar seperti biasa

Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar

RAH
(ROY APRILANSAN)

**KISI KISI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1
SDN 1 GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Aisya NUA HASANAH

Nama Orangtua : HOLID

A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat adek tentang pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan?

Jawaban : KURANG SUKSES, KARENA SAYA DIGANGGU SINYAL

2. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemic ini dapat lebih memudahkan adek dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Jawaban : MUMUNG TAPI SEDIKIT

3. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning di masa pandemic ini?

Jawaban : di ganggu oleh sinyal kadang paket internetnya habis, mau bertanya sama bu guru harus lewat HP jadi saya kadang paham


4. Jika disuruh memilih apakah adek lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara online?

Jawaban : Tatap Muka

5. Bagaimana harapan adek untuk pembelajaran kedepannya di era new normal?

Jawaban : SEMOGA bisa SEKOLAH SEPERTI DULU
bisa bertemu TEMEN-TEMEN KETEMU GURU

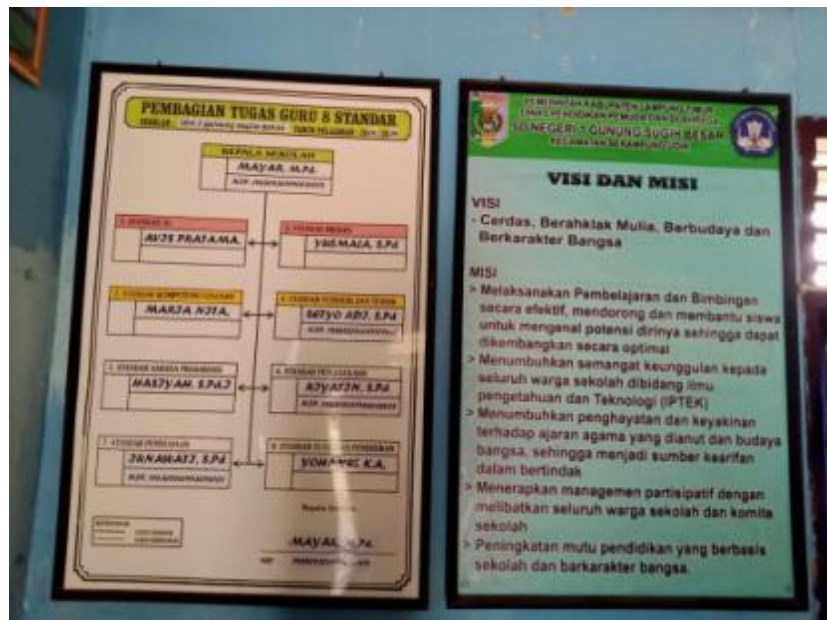
Gunung Sugih Besar, Desember 2021
Siswa Kelas 1 SDN 1 Gunung Sugih Besar


NUR HANAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Profile SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Visi dan Misi SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Struktur Organisasi dan Data Guru SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Data Siswa SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Kantor SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Perpustakaan SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Ruang Kelas SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Wawancara dengan guru kelas 1 SDN 01 Gunung Sugih Besar Lampung Timur



Wawancara dengan ibu nur orang tua dari riska mulyani



Wawancara dengan riska mulyani anak kelas 1



Wawancara dengan ibu zubaidah orang tua dari putra



Wawancara dengan putra anak kelas 1



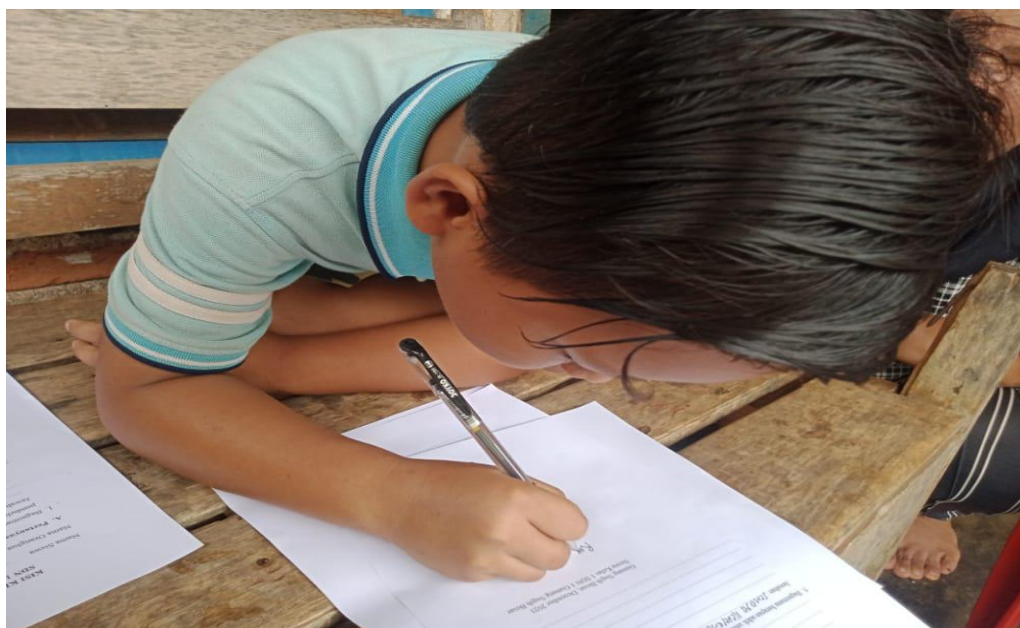
Wawancara Riska nur hasanah siswa SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar



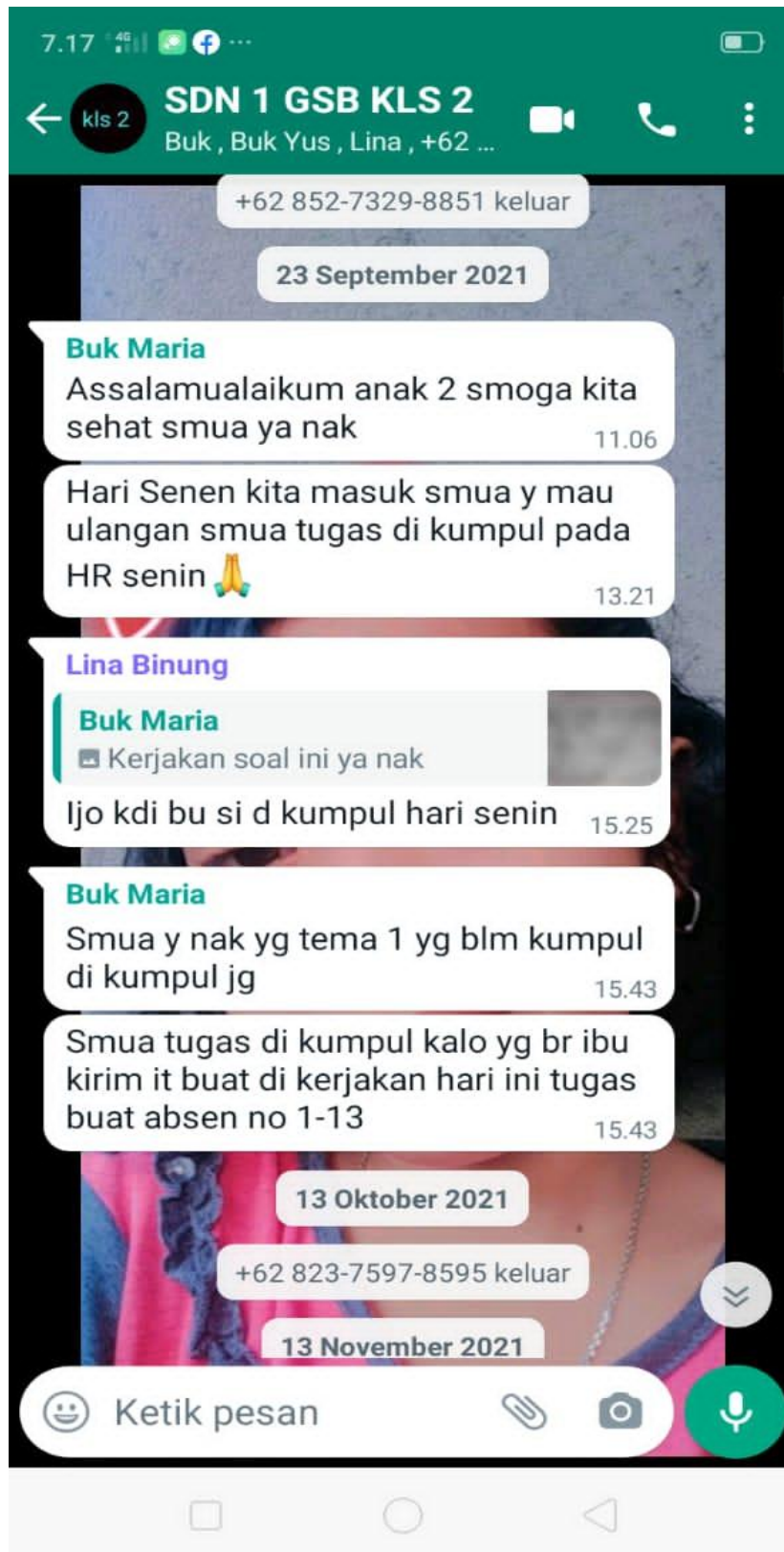
Mengisi wawancara



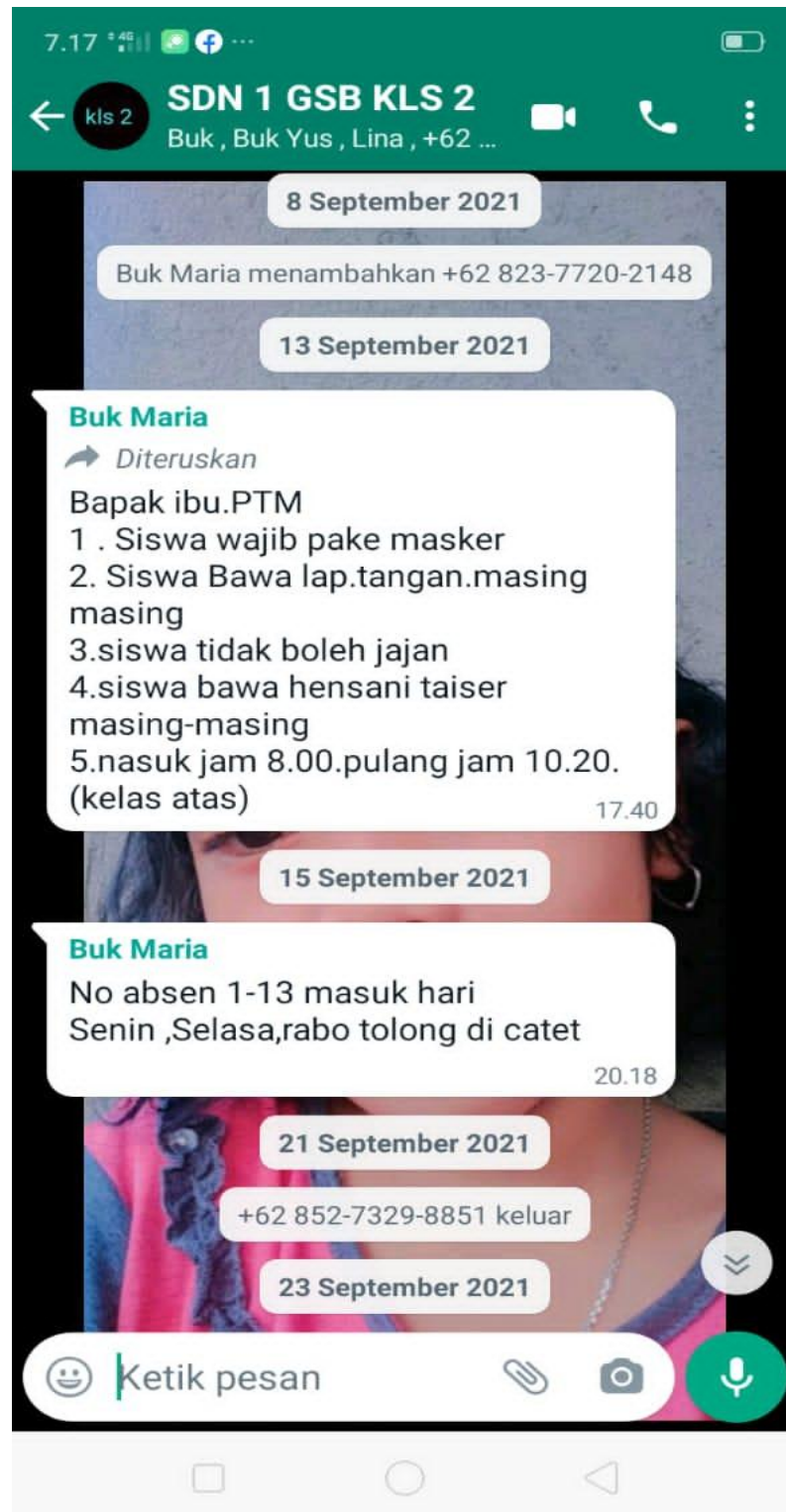
Wawancara dengan roy siswa SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar



Mengisi wawancara







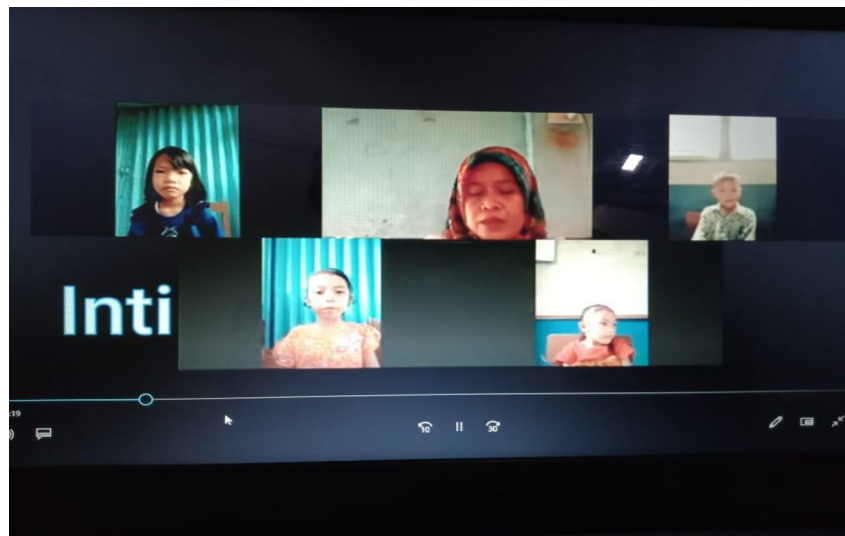


Persiapan Guru Saat Melakukan Pembelajaran Online

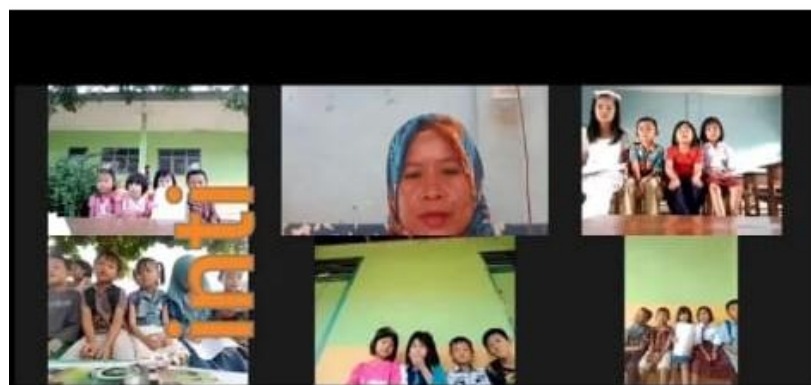


Berikut link youtube saat melaksanakan pembelajaran online melalui aplikasi meeting zoom

<https://youtu.be/JJovQ8UdWhs>



Pelaksanaan Pembelajaran Meeting Zoom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Safitri Anggraini, Lahir Pada tanggal 06 Juni 2000 di Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di RA Muslimat pada Tahun 2005, kemudian melanjutkan kejang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kejang Sekolah Menengah Pertama di MTS Ma'arif NU 10 Penawaja pada tahun 2011 – 2014, kemudian melanjutkan kejang Sekolah Menengah Aliyah di MA Tuma'ninah Yasin Kota Metro pada tahun 2014 - 2017. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui Jalur Seleksi UM Mandiri.

Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di IAIN Metro semester 8. Harapan penulis bisa lulus pada tahun 2022 dan bisa mewujudkan cita – cita menjadi Guru.